

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kejang demam merupakan kejadian kejang yang berhubungan dengan demam di atas  $38^{\circ}\text{C}$  rektal atau lebih  $37,8^{\circ}\text{C}$  aksila.<sup>1</sup> Kejang yang terjadi terkait dengan gejala demam dan usia, serta tidak didapatkan infeksi intrakranial ataupun kelainan lain di otak.<sup>2,3</sup> Pendapat para ahli terbanyak kejang demam terjadi pada waktu anak berusia antara 3 bulan sampai dengan 5 tahun.<sup>2</sup> Lebih dari 90% penderita kejang demam terjadi pada anak berusia di bawah 5 tahun.<sup>6</sup> Terbanyak bangkitan kejang demam terjadi pada anak berusia antara usia 6 bulan sampai dengan 22 bulan.<sup>7</sup> Insiden bangkitan kejang demam tertinggi terjadi pada usia 18 bulan.<sup>8</sup>

Kejang demam dikelompokkan menjadi dua, yaitu kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks.<sup>9,10,11</sup> Kejang demam merupakan salah satu kelainan saraf tersering pada anak.<sup>9</sup> Faktor-faktor yang berpengaruh dalam risiko kejang demam yaitu, faktor demam, usia, dan riwayat keluarga, dan riwayat prenatal (usia saat ibu hamil), riwayat perinatal (afiksia, usia kehamilan, dan bayi berat lahir rendah).<sup>12</sup> Sebagian besar kasus kejang demam sembuh sempurna, sebagian berkembang menjadi epilepsi sebanyak 2-7% dengan angka kematian 0,64-0,75%.<sup>9</sup>

Kejang demam terjadi pada 2-5% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di negara maju.<sup>4,5</sup> Di Amerika Serikat dan Eropa prevalensi kejang demam berkisar 2-5%.<sup>13,14,15</sup> Dengan angka kejadian kejang demam sederhana sekitar 70-75%, kejang kompleks 20-25% dan sekitar 5% kejang demam simptomatik. Di Asia prevalensi kejang demam meningkat dua kali lipat bila dibandingkan di Eropa dan di Amerika Serikat. Di Jepang angka kejadian kejang demam berkisar 8,3- 9,9%.<sup>9,10</sup> Bahkan di Guam insiden kejang demam mencapai 14%.<sup>11,15</sup>

Data kejadian kejang demam di Indonesia masih terbatas. Insiden dan faktor predileksi kejang demam di Indonesia sama dengan negara lain. Kira-kira satu sampai tiga anak dengan kejang demam pernah mempunyai riwayat kejang demam sebelumnya, dengan sekitar 75% terjadi pada tahun yang sama dengan kejang demam pertama, dan sekitar 90% terjadi pada tahun berikutnya dengan kejang demam pertama.<sup>15,16</sup> Dengan demikian, secara kasar dapat diperkirakan bahwa prevalensi kejang demam pada anak di Indonesia cukup banyak, mengingat banyak faktor predileksi yang dapat menyebabkan kejang demam

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dr M. Hanlon dan Dr E. Wassemer didapatkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kejang demam dan penatalaksanaan kejang demam masih rendah. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor lingkungan serta kurangnya pemberian informasi pada buku catatan medis anak.<sup>17</sup> Rendahnya pengetahuan dari orang tua mengakibatkan anak dengan risiko kejang demam tidak

dilakukan pencegahan sebelumnya dan kejadian kejang tidak dapat segera diatasi oleh orang tua sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil topik pengaruh penyuluhan tentang kejang demam terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Peneliti mengambil topik ini karena melihat bahwa kejang demam merupakan kejadian yang sering terjadi saat anak demam. Namun, pada kenyataannya pengetahuan orang tua tentang kejang demam masih rendah. Sebenarnya kejang demam ini dapat dikelola jika masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam karena masyarakat, khususnya keluarga, memiliki kedekatan dengan penderita sehingga semua gejala dan tanda yang mengarah kejang demam dapat diketahui sejak dini dan penderita bisa mendapatkan penanganan secepatnya.

Metode pendekatan yang akan ditempuh adalah pendekatan individual dengan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dengan sasaran orang tua mencapai pengetahuan sampai tahap tahu. Karena itulah diharapkan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kejang demam ini sehingga kejadian kejang demam ini pun dapat dikelola dan ditangani dengan baik oleh orang tua.

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Apakah ada pengaruh penyuluhan tentang kejang demam terhadap peningkatan pengetahuan orang tua?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan tentang kejang demam terhadap peningkatan pengetahuan orang tua.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis karakteristik orang tua pasien di rumah sakit.
2. Menganalisis pengetahuan orang tua tentang kejang demam sebelum penyuluhan.
3. Menganalisis pengetahuan orang tua tentang kejang demam sesudah penyuluhan.
4. Menganalisis perbedaan pengetahuan orang tua tentang kejang demam sebelum dan sesudah penyuluhan.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Sebagai upaya untuk promosi dan preventif kejadian kejang demam.
2. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh penyuluhan tentang kejang demam terhadap peningkatan pengetahuan orang tua.
3. Sebagai sumbangan edukasi dalam pengelolaan kejang demam.
4. Sebagai data bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Penelitian	Variabel	Subjek	Desain	Hasil
1	Dr M. Hanlon, Dr E. Wassmer <i>Effects of information on parental knowledge of febrile convulsions.</i> <sup>17</sup>	Variabel bebas: Intervensi edukasi Variabel tergantung: Pengetahuan orang tua tentang kejang demam	50 orang tua yang mempunyai anak dengan kejang demam dan 50 orang tua dengan anak tanpa kejang demam	Rancangan quasi eksperimental <i>two group posttest design.</i>	Pemberian edukasi dan informasi dapat meningkatkan pengetahuan orang tua baik pada orang tua dengan anak kejang demam maupun pada orang tua dengan anak tanpa kejang demam.
2	Mei Chih Huang, Ching Chuan Liu, Chao Ching Huang <i>Effects of an educational program on parents with febrile convulsive children.</i> <sup>18</sup>	Variabel bebas: Intervensi program edukasi orang tua Variabel terikat: Kejadian kejang demam	129 orang tua dengan anak kejang demam	Rancangan quasi eksperimental <i>two group pretest posttest design</i>	Program edukasi, pengetahuan perilaku orang tua dapat menurunkan kejadian kejang demam pada anak.

Tabel 1. Orisinalitas penelitian (lanjutan)

3	Mei Chih Huang, Chao Ching Huang, Karen Thomas <i>Febrile convulsions: Development and validation of a questionnaire to measure parental knowledge, attitudes, concerns, and practices.</i> <sup>19</sup>	Variabel bebas: Intervensi edukasi orang tua Variabel terikat: Pengetahuan, perilaku, perhatian dan tindakan orang tua terhadap kejang demam	216 orang tua yang anakny kejang demam dan berkunjung ke rumah sakit	<i>Cross sectional</i>	Adanya hubungan antara pengetahuan, perilaku, perhatian dan tindakan orang tua terhadap kejang demam dengan edukasi kejang demam pada orang tua melalui kuisisioner
---	---	--	---	----------------------------	---

Peneliti terdahulu yang dilakukan di luar negeri meneliti tentang adanya pengaruh edukasi dan pemberian informasi kesehatan tentang kejang demam kepada orang tua terhadap tingkat pengetahuan orang tua dan ada pula yang meneliti tentang pengaruh program edukasi orang tua tentang kejang demam terhadap kejadian kejang demam pada anak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh penyuluhan kejang demam terhadap pengetahuan orang tua pada orang tua dengan anak kejang demam di Indonesia.